**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY* SET, PROFITABILITAS, DAN *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP**

# NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI

Disusun Oleh: Ferdina Perdiyanti

Email : [Ferdina.perdiyanti234@gmail.com](mailto:Ferdina.perdiyanti234@gmail.com) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *investment opportunity* set, profitabilitas, dan *sustainability reporting.* Fenomena yang terjadi adalah peningkatan permintaan pada alat kesehatan dan produk farmasi sehingga, menyebabkan kelangkaan pada obat-obatan tersebut. Data penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor farmasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Data sampel yang berhasil di analisis didalam penelitian ini berasal dari 36 perusahaan yang diperoleh dari metode *purposive sampling.* Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis berupa uji regresi berganda. Hasil analisis bahwa variabel *investment opportunity* set berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

***Keywords*** : *Investment Opportunity* Set, Profitabilitas, *Sustainability Reporting.*

# LATAR BELAKANG

Tujuan didirikannya suatu perusahaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu orientasi jangka pendek yaitu memaksimalkan keuntungan guna mencari kemakmuran perusahaan dan pemegang saham. Orientasi jangka Panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Hanif dan Odiatma, 2020).

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli jika mereka menjual perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan diwakili oleh harga pasar saham yang dikeluarkan, dan merupakan cerminan dari keputusan investasi, pembiayaan *(financing)*, dan manajemen asset.

Menurut Kontan co.id, Pandemi Covid-19 ini memiliki dampak yang positif, salah satu fenomena yang terjadi adalah peningkatan permintaan pada alat kesehatan dan produk farmasi. Seperti contoh, pada perusahaan PT. Hexpharm Jaya Laboratories menyatakan bahwa semenjak pandemi produk farmasi mengalami peningkatan permintaan obat-obatan yang cukup tinggi ketika kasus Covid-19 terjadi di berbagai wilayah Indonesia.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan perbedaan menambahkan variabel independen pertumbuhan investasi, hal ini karena Pandemi Covid-19 yang menekan banyak aktivitas ekonomi tetapi memiliki dampak positif untuk sejumlah perusahaan, salah satunya dibidang industry yang mendapat untung besar adalah sektor industri farmasi. Berdasarkan laporan keuangan perseroan yang dikutip dari Bursa Efek Indonesia terlihat bahwa sepanjang periode penjualan dari segmen jamu dan suplemen menjadi penopang pendapatan perseroan sebesar 68,45 persen dan segmen farmasi yang hanya berkontribusi sebesar 4,49 persen dari total omset. Oleh karena itu judul penelitian ini **PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY* SET*,* PROFITABILITAS, DAN *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI.**

# RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *investment opportunity* set berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor farmasi?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor farmasi?
3. Apakah *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor farmasi?

# LANDASAN TEORI

1. Teori Sinyal (*Signalling*)

Menurut Fauziah (2017), menyatakan teori sinyal adalah salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Teori ini merupakan syarat yang dilakukan oleh perusahaan terhadap investor dengan tujuan untuk mengetahui suatu informasi berisi hal positif, maka dikategorikan sebagai sinyal yang baik maka suatu perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Sebaliknya, jika suatu informasi berisi tentang hal yang negatif,

maka dikategorikan sebagai sinyal yang buruk dan akan berdampak negatif bagi perusahaan.

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Kesaulya dan Febriany (2018), nilai perusahaan yang tinggi mampu membuat para pemegang saham tertarik untuk berinvestasi, hal ini dapat membuat pemegang saham tidak melepaskan investasinya dalam perusahaan. Cara yang dapat dilakukan untuk menguranginya adalah dengan adanya system monitoring yang baik dari principal.

1. Menurut Deegan (2004), menjelaskan dalam teori legitimasi perusahaan harus tetap berusaha membuktikan bahwa bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat maupun lingkungan perusahaan, untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut disetujui pihak luar.
2. Teori Investasi

Menurut Sunariyah (2004), investasi merupakan penanaman modal untuk satu tahun atau lebih aktiva yang dimiliki dan mempunyai jangka waktu lama dengan tujuan agar di masa yang akan datang dapat memperoleh keuntungan.

1. Nilai Perusahaan

Menurut Herawaty (2008), nilai perusahaan merupakan harga saham yang mencerminkan pandangan investor terhadap perusahaan. Jadi, nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar yang tercermin pada harga saham.

1. *Investment Opportunity* Set (IOS)

Menurut Gever dan Gaver (1993), menyatakan *Investment Opportunity* Set (IOS) adalah nilai perusahaan yang pengeluarannya ditetapkan manajemen di masa yang akan datang tetapi menghasilkan *return* yang lebih besar dalam Nikmah dan Lailatul (2019).

1. Profitabilitas

Menurut Siregar (2021), menyatakan profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu, dengan aktiva ataupun modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

1. *Sustainability Reporting*

Menurut Elkingtong (1997), *Sustainability Reporting* merupakan laporan informasi kinerja keuangan dan non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa berubah secara konsisten.

# KERANGKA PEMIKIRAN



*Investment Opportunity Set* (X1)

Profitabilitas (X2)

*Sustainability Reporting*

(X3)

H2

Nilai Perusahaan (Y)

**H1 =** *Investment oppurtunity* set berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan potensi tingkat pertumbuhan investasi yang tinggi cenderung menghasilkan arus kas yang tinggi dan nilai pasar yang tinggi sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Jika pertumbuhan investasi perusahaan baik, maka investor akan berinvestasi sehingga akan berdampak positif pada nilai perusahaan (Ramdhonah, dkk, 2019). Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Alamsyah dan Maulana (2021), yang menyatakan bahwa *investment oppurtunity* set berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H2 =** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah pendapatan yang mendanai investasi untuk tujuan keuntungan, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar peluang investasi yang tersedia yang akan meningkatkan nilai perusahaan Suharli (2006). Nilai perusahaan yang tinggi mampu membuat para pemegang saham tertarik untuk berinvestasi, hal ini dapat membuat pemegang saham tidak melepaskan investasinya dalam perusahaan. Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Iberahim dan Artinah (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H3:** *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*Sustainability Reporting* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas kepada stakeholders internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. (Istighfarin dan Widyawati, 2019). Laporan ini bertujuan bukan hanya untuk mengungkapkan pada keuangan tetapi juga menyediakan informasi terkait kegiatan sosial maupun lingkungan tetapi juga termasuk *sustainability reporting* dalam (Nikmah dan Amanah, 2019). Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Hayati (2021), yang menyatakan bahwa S*ustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

# METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan penentuannya didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dokumentasi.

# HASIL PENELITIAN

**Tabel 4.1 Prosedur Kriteria Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1. | Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. | 10 |
| 2. | Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan *(annual report)* serta mengandung data outlier. | (4) |
|  | Perusahaan pengamatan | 6 |
|  | Dikalikan periode penelitian 2015-2020 | 6 |
|  | **Jumlah data penelitian** | **36** |

Sumber: Jumlah sampel perusahaan 2015-2020

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini ialah 10 perusahaan, yaitu:

# Tabel 4.2 Nama Perusahaan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Nama Perusahan | KODE |
| 1 | Darya Varia Laboratoria | DVLA |
| 2 | Indofarma (Persero) Tbk | INAF |
| 3 | Kimia Farma (Persero) Tbk | KAEF |
| 4 | Kalbe Farma Tbk | KLBF |
| 5 | Merck Indonesia Tbk | MERK |
| 6 | Phapros Tbk | PEHA |
| 7 | Pyridam Farma Tbk | PYFA |
| 8 | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk | SCPI |
| 9 | Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk | SIDO |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 10 | Tempo Scan Pasific Tbk | TSPC |

Sumber: Jumlah sampel perusahaan 2015-2020

# Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji model uji regresi berganda. Uji ini bertujuan untuk melihat gambaran secara menyeluruh dari pengaruh variabel X (*Independent)* yaitu *Investment Opportunity* Set*,* profitabilitas dan *Sustainability Reporting* terhadap variabel Y (*dependent*) yaitu nilai perusahaan.

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan alat untuk menganalisis data dari sebuah penelitian sebagai upaya untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan hasil sampel (Siregar, 2013). Tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum dan rata-rata pada variabel penelitian (Ghozali, 2016). *Mean* digunakan untuk mengukur besarnya rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa besar data yang tersebut bervariasi dari rata-rata. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terendah dari data yang bersangkutan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen yaitu nilai perusahaan dan variable independent yaitu *investment opportunity* set, profitabilitas dan *sustainability reporting.* Hasil pengujian secara statistika deskriptif dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3

# Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | | Minimu m | Maximum | Mean | Std.  Deviation |
| Y | 36 | -,03 | 2,17 | ,1756 | ,35352 |
| X1 | 36 | ,42 | 6273516,11 | 802090,4036 | 1617917,531  14 |
| X2 | 36 | -3,02 | 92,10 | 11,4275 | 15,98454 |
| X3 | 36 | ,38 | ,58 | ,5534 | ,03991 |
| Valid N (listwise) | 36 |  |  |  |  |

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, tersebut, menunjukkan pengukuran dari variabel yang berasal dari N sebanyak 36 dalam periode waktu 2015-2020 mengenai analisis deskriptif dan menggunakan SPSS 25, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari tabel 4.3, hasil perhitungan variabel dependen menunjukkan pengukuran variabel N sebanyak 36 dalam periode waktu 2015-2020

memiliki nilai minimum sebesar -0,03 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Indofarma, Tbk. (2016) dan nilai maksimum sebesar 2,17 yang dimiliki oleh PT. Merck Indonesia, Tbk. (2018), *mean* (rata-rata) 0,1756 atau sebesar 17,56% , dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar, 0,35352.

1. Dari tabel 4.3, hasil perhitungan variabel *Investment Opportunity* Set (X1) menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 36 dalam periode waktu 2015-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,42 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk. (2017) dan nillai maksimum sebesar 6273516,11 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk (2020), *mean (*rata-rata) 80209,4036 atau sebesar 8020940,36% , dan standar deviasi sebesar 1617917,531.
2. Dari tabel 4.3, hasil perhitungan variabel profitabilitas (X2) menunjukkan pengukuran variabel N sebanyak 36 dalam periode waktu 2015-2020 memiliki nilai maksimum sebesar -3,02 yang dimiliki oleh PT. Indofarma, Tbk. (2017) dan nilai maksimum sebesar 92,10 yang dimiliki oleh PT. Merck Indonesia, Tbk. (2018), *mean* (rata-rata) 11,4275 atau sebesar 1142,75% , dan standar deviasi sebesar 15,98454.
3. Dari tabel 4.3, hasil perhitungan variabel *sustainability reporting* (X3) menunjukkan pengukuran variabel dari N dalam periode waktu 2015-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,38 yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma, Tbk. (2020) dan nilai maksimum sebesar 0,58 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk. (2020), *mean* (rata-rata) 0,5534 , atau sebesar 55,34% dan standar deviasinya sebesar 0,03991.

# Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolineralitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016).

# Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui normal atau tidaknya masing-masing variabel yang berdistribusi, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Sminof* (K-S) test dengan melihat nilai signifikasinya (Ghozali, 2016). Kriteria uji normalitas adalah:

1. Nilai Sig. < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

# Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | | 36 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | .23154073 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,125 |
| Positive | ,125 |
| Negative | -,070 |
| Test Statistic | | ,125 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200c,d |

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.
3. Lilliefors Significance Correction.
4. This is a lower bound of the true significance. Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal karena hasil pengujian memiliki nilai *Asymp. Sig (2- tailed)* lebih besar dari 0,05. Jadi data residual pada penilitian ini berdistribusi normal.

# Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi pada kedua variabel tersebut maka akan terganggu (Duli, 2019). Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dikur dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF *(Variance Inflation Factor)* sehingga model penelitian dikatakan terbebas multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2016). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

# Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardi zed Coefficie nts | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | Tolera nce | VIF |
| 1 | (Constan | -1,272 | 1,092 |  | - | ,253 |  |  |
|  | t) |  |  | 1,165 |  |
|  | SQRT\_X | ,000 | ,000 | -,305 | -,401 | ,023 | ,860 | 1,163 |
|  | 1 |  |  |  |  |  |  |  |
|  | SQRT\_X | ,157 | ,024 | ,825 | 6,521 | ,000 | ,867 | 1,153 |
|  | 2 |  |  |  |  |  |  |  |
|  | SQRT\_X | 1,418 | 1,467 | ,114 | ,966 | ,342 | ,989 | 1,011 |
|  | 3 |  |  |  |  |  |  |  |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel i*nvestment opportunity set* (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,860 dengan nilai VIF 1,163; variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,867 dengan nilai VIF 1,153 ; dan variabel *sustainability reporting* (X3) memiliki nilai *tolerance* 0,989 dengan nilai VIF 1,011. Sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu *investment opportunity set*, profitabilitas, *sustainability reporting* dapat dikatakan baik atau terbebas dari gejala multikolonearitas karena menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 seperti yang telah dijelaskan diatas.

# Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Ada atau tidaknya uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji Glejser, sehingga model penelitian dapat dikatakan terbebas dari Heterokedastisitas jika memiliki nilai *Signifikan* > 0,05 (Ghozali, 2016). Hasil pengujian Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

# Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardize d Coefficients | t | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant  ) | -10,418 | 4,496 |  | -2,317 | ,028 |
| Ln\_X1 | -,082 | ,063 | -,232 | -,297 | ,205 |
| X2 | ,038 | ,022 | ,312 | 1,756 | ,090 |
| X3 | 11,012 | 8,204 | ,231 | 1,342 | ,190 |

a. Dependent Variable: Ln\_RES2

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 menunjukkan variabel *investment opportunity set* (X1) memiliki nilai Sig. 0,205; variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai Sig. 0,090; variabel *sustainability reporting* (X3) memiliki nilai Sig. 0,190. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu *investment opportunity set*, profitabilitas, dan *sustainability reporting* dapat dikatakan baik atau model regresi yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas karena menunjukkan nilai *Signifikan* > 0,05 seperti yang telah dijelaskan diatas.

# Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mendeteksi apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara variabel residual pada suatu periode dengan variabel residual pada periode sebelumnya karena sampel yang digunakan kurang dari 100 observasi. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Durbin Watson* yang terletak pada tabel *Model Summary* (Ghozali, 2016).

# Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | R  Squar e | Adjuste  d R Square | Std. Error of the Estimat  e | Change Statistics | | | | | Durbin  -  Watso n |
| Mo del | R | R  Squar e Chang  e | F  Chang e | d  f 1 | df 2 | Sig. F  Chan ge |
| 1 | ,773  a | ,597 | ,556 | ,24322 | ,597 | 14,34  2 | 3 | 29 | ,000 | 1,863 |

1. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1
2. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7, bahwa du < DW < 4-du yaitu 1,6539< 1,863 < 2,3461 oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel..

# Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi berganda. Uji regresi ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *investmen opportunity set*, profitabilitas dan *sustainability reporting*. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini menurut (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut:

# Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardi zed  Coefficie nts | t | Sig. |
| Model | | B | Std.  Error | Beta |
| 1 | (Constant | - | 1,092 |  | -1,165 | ,253 |
|  | ) | 1,272 |  |  |  |
|  | SQRT\_X | ,000 | ,000 | -,305 | -2,401 | ,023 |
|  | 1 |  |  |  |  |  |
|  | SQRT\_X | ,157 | ,024 | ,825 | 6,521 | ,000 |
|  | 2 |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SQRT\_X 3 | 1,418 | 1,467 | ,114 | ,966 | ,342 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda pada tabel 4.8 untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen yaitu i*nvestment opportunity* set, profitabilitas, *sustainability reporting* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan*.* Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 2.1 maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

Y = -1,272+0,000 (X1) + 0,157 (X2) + 1,418 (X3) + e

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

* + 1. Nilai konstanta sebesar -1,272 nilai tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel independenyang digunakan dalam penelitian ini (nilai perusahaan) atau bernilai 0. Nilai perusahaan sebesar -1,272.
    2. Koefisien regrsi *investment opportuniy* set sebesar 0,000 yang artinya bahwa setiap peningkatan *investment opportuniy* set naik satu (1) satuan akan meningkatkan nilai perusahaan 0,000% dengan asumsi variabel lain konstanta.
    3. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,157 yang artinya bahwa setiap peningkatan profitabilitas naik satu (1) satuan akan meningkatkan nilai perusahaan 0,157% dengan asumsi variabel lain konstanta.
    4. Koefisien regrsi s*ustainability reporting* sebesar 1,418 yang artinya bahwa setiap peningkatan *investment opportuniy set* naik satu (1) satuan akan meningkatkan nilai perusahaan 1,418% dengan asumsi variabel lain konstanta.

# Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) merupakan alat uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas (Wahyuni, 2020). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Berdasarkan Ghozali (2016) kriteria pengambilan keputusan dapat diolah sebagai berikut:

1. Jika signifikan < 0,05 maka H diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan > 0,05 maka H ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

# Tabel 4.9 Hasil Uji (t) Parsial Coefficientsa

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -1,272 | 1,092 |  | -1,165 | ,253 |
| SQRT\_X1 | ,000 | ,000 | -,305 | -2,401 | ,023 |
| SQRT\_X2 | ,157 | ,024 | ,825 | 6,521 | ,000 |
| SQRT\_X3 | 1,418 | 1,467 | ,114 | ,966 | ,342 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

1. Variabel *investment opportunity* set, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 dan nilai koefisien sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity* set berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0,157. Nilai tersebut lebih kecil dari *alpha* sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel *sustainability reporting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,342 dan nilai koefisien sebesar 1,418. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* sebesar 0, 05. Hal ini berarti hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

# PEMBAHASAN

1. *Investment opportunity* set

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, sehingga *investment opportunity* set yang diproksikan dalam MV/BVA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. *Investment opportunity* set mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan potensi tingkat pertumbuhan investasi yang tinggi cenderung menghasilkan arus kas yang tinggi dan nilai pasar yang tinggi sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Jika pertumbuhan investasi perusahaan baik, maka investor akan berinvestasi sehingga akan berdampak positif pada nilai

perusahaan (Ramdhonah, dkk, 2019). Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Alamsyah dan Maulana (2021), yang menyatakan bahwa *investment oppurtunity* set berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1. Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, sehingga profitabilitas yang diproksikan dalam *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas juga menjadi dasar pertimbangan untuk investor dan kreditur membuat keputusan investasi dana yang dimilikinya. Profitabilitas adalah pendapatan yang mendanai investasi untuk tujuan keuntungan, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar peluang investasi yang tersedia yang akan meningkatkan nilai perusahaan Baskin (1983) dalam Suharli (2006). Profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif yang ditunjukkan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Artinya jika profitabilitas meningkat berarti perusahaan menggunakan fasilitas perusahaan secara lebih efisien, sehingga menghasilkan keuntungan yang besar untuk membayar dividen pada nilai perusahaan (Fauziah, 2020).

Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Iberahim dan Artinah (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1. *Sustainability Reporting*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, sehingga *sustainability reporting* yang diproksikan dalam *sustainabillity report disclosure index* (SRDI) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Menurut Sejati dan Prastiwi (2015) Gunawan dan Mayangsari (2015), yang menolak pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih minimnya perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* secara terpisah dari laporan keuangan belum dianggap hal yang penting bagi perusahaan dan merupakan indikator keberhasilan perusahaan apabila perusahaan melaporkannya.

Investor tertarik membeli saham perusahaan bukan karena perusahaan menerbitkan *sustainability reporting*, melainkan pertimbangan informasi akuntansi yang disajikan oleh suatu perusahaan di dalam laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Selain itu, investor melakukan investasi dengan melihat informasi risiko, apakah suatu perusahaan itu berisiko rendah atau dengan risiko tinggi.

# KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pada perusahaan pengaruh *investment opportunity* set, profitabilitas, dan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Dari analisis data yang telah dilakukan dan dijabarkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai brikut:

* 1. *Investment Opportunity* Set yang diproksikan dalam MV/BVA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
  2. Profitabilitas yang diproksikan dalam *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
  3. *Sustainability reporting* yang diproksikan dalam *sustainabillity report disclosure index* (SRDI) tidak bepengaruh terhadap nilai perusahaan.

# SARAN

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti: sektor manufaktur, sektor jasa dan perdagangan, sektor makanan dan minuman dan sub sektor lainnya.
2. Penelitian berikutnya diharapkan memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya, sehingga hasil penelitian lebih signifikan.

# DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, & Hardiyanti, E. S. (2021). *Monogref Faktor Mediasi dan Struktur Modal.* Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.

Alamsyah, M. F. & Maulana, M. (2021). Pengaruh investment opportunity set, corporate social responbility, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. *jurnal fokus manajemen bisnis,, 11 No.2, 154-172*.

Ayu, P. C. & Kusumawati, N. P. A. (2020). Peran Kebijakan Hutang Dalam Memoderasi Hubungan Investment Opportunity Set Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis, 5*, 20-33.

Darmadji, T. & Fakhruddin, M. H. (2011). *Pasar Modal di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Daromes, F. E. & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, 14*, 77-101.

Dewantari, N. L. S. Dkk. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei. *Jurnal Prospek, 1*, 74-83.

Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif. Beberapa Konsep Dasar. Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS.* Yogyakarta: Deepublish.

Elkington, J. (1997). *The Triple Bottom Line of 21St Century Business.* Capstone: Oxford.

Fauziah, I. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *9*, 107-118.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Kesaulya, A, F & Febriany, N. (2018). Pengaruh Diversitas Kebangsaan *Board Of*

*Director* Dan Kepemilikan *Blockholders* Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 17, 60-68.*

Galuh, A. F. (2021). Pengaruh Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 24 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanif, R. A. & Odiatma, F. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bei 2014 – 2018 Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *The Journal Of Taxation, 1*, 71.

Herdiansyah, & Haris. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Slemba Humanika. Harmadi, E. D. dkk. (2021). *Dampak Strategi Dan Praktik Serta Peran Mediasi Kualitas*

*Laporan Keberlanjutan Terhadap Stock Price Crash Risk.* Klaten: Cv. Tahta Media Group.

Hasanuh, N. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Deviden Kas. *Jurnal Sekuritas, 3*, 33-44.

Hayati, N. & Andayani. (2021). . Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10*, 1-20.

Husnan, S. & Enny P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Iberahim, S. & Artina, B. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Spread, 9*, 11-18.

Indriantoro, dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen.*

Yogyakarta: BPEE.

Irawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura.* Banyumas: Cv. Pena Persada.

Nikmah, U. & Amanah, L. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 8*, 1-20.

Ningrum, K. I. (2011). *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Return Saham Perusahaan. Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPEF YOGYAKARTA.

Silvia, N. T. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan.* Surabaya: Cv. Jakad Median Publishing. Siregar, S. (2013). *Metode Kuantitatif.* Jakarta: PT Fajar.

Sudarsono & Harahap, S. H. (2021). Pengaruh Corporate Social Responbility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Journal Applied Business and Engineering Conference*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet. Sunariyah, (2004). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: UPP

AMP YKPN

Teguh, M. (2014). *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis.* Jakarta: Raja Grafindo.

Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal, 5*, 1-16.

Wahyuni, S. (2020). *Kinerja Sharia Conformity And Prifitability Inndex Faktor Determinan.*

Scopindo: Media Pustaka.